

Reorientasi Pendidikan Islam Berbasis Maqāsid al-Syarī‘ah sebagai Solusi atas Foundational Problem Zaman Modern

Hasan Asy’ari^{1*}, Eka Lindayati², Imam Makhrus³, Dwi Noviani⁴

^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Al-Qur’an Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indralaya, Jl. Indralaya Raya No.5, Indralaya Mulia, Kec. Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan

E-mail: hasanasyari3110@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4733>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 23 Nov 2025

Revised: 05 Dec 2025

Accepted: 31 Dec 2025

Kata Kunci:

Pendidikan Islam, Maqāsid Al-Syarī‘Ah, Foundational Problem, Reorientasi, Modernitas.

Keywords:

Islamic Education, Maqāsid Al-Syarī‘Ah, Foundational Problem, Reorientation, Modernity

ABSTRACT

Pendidikan Islam pada era modern menghadapi *foundational problem* berupa krisis landasan nilai, pergeseran orientasi spiritual, dan fragmentasi epistemologis antara ilmu agama dan ilmu umum. Problematika ini menimbulkan ketidakseimbangan dalam membentuk insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara konseptual arah baru pengembangan pendidikan Islam melalui pendekatan *maqāsid al-syarī‘ah* sebagai solusi atas krisis fondasional tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Sumber data utama berasal dari literatur klasik dan kontemporer tentang filsafat pendidikan Islam, teori *maqāsid al-syarī‘ah*, serta isu-isu modernitas dalam pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *maqāsid al-syarī‘ah* dapat menjadi paradigma reorientasi pendidikan Islam karena mengintegrasikan dimensi spiritual, intelektual, moral, dan sosial. Penerapan nilai-nilai seperti *hifz al-dīn* (pelestarian agama), *hifz al-‘aql* (pengembangan akal), dan *hifz al-nafs* (penjagaan jiwa) menjadi dasar dalam membangun sistem pendidikan yang holistik dan relevan dengan tantangan zaman. Dengan demikian, pendekatan berbasis *maqāsid al-syarī‘ah* tidak hanya mampu memperkuat fondasi filosofis pendidikan Islam, tetapi juga memberikan arah baru bagi pembentukan insan kamil di era modern.

Islamic education in the modern era faces foundational problems, namely a crisis of value foundations, shifts in spiritual orientation, and epistemological fragmentation between religious sciences and general sciences. These issues create an imbalance in forming individuals who are faithful, knowledgeable, and virtuous. This article aims to conceptually analyze a new direction for the development of Islamic education through the maqāsid al-syarī‘ah approach as a solution to these foundational crises. This study employs a qualitative method using a library research approach. The primary data sources are classical and contemporary literature on Islamic educational philosophy, theories of maqāsid al-syarī‘ah, and issues of modernity in education. The findings indicate that maqāsid al-syarī‘ah can serve as a paradigm for the reorientation of Islamic education because it integrates spiritual, intellectual, moral, and social dimensions. The application of values such as hifz al-dīn (preservation of religion), hifz al-‘aql (development of intellect), and hifz al-nafs (protection of life) becomes the foundation for establishing a holistic education system that is relevant to contemporary challenges. Thus, a maqāsid al-syarī‘ah-based approach is not only capable of strengthening the philosophical foundations of Islamic education but also provides a new direction for shaping insān kāmīl in the modern era.



This is an open access article under the CC–BY-SA license.



How to Cite: Hasan Asy’ari, et al (2025). Reorientasi Pendidikan Islam Berbasis Maqāsid al-Syarī‘ah sebagai Solusi atas Foundational Problem Zaman Moderna, 4(3) 15581-15583. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.4733>

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pendidikan global. Pendidikan Islam tidak luput dari pengaruh modernitas yang sering kali menimbulkan krisis identitas dan arah tujuan. Di satu sisi, pendidikan Islam dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman; di sisi lain, ia harus tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual dan moral keislaman. Kondisi ini melahirkan apa yang disebut sebagai *foundational problem*, yaitu krisis landasan filosofis, epistemologis, dan aksiologis dalam pendidikan Islam.

Krisis tersebut tampak dalam lemahnya integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, terpinggirkannya nilai spiritual dalam proses pembelajaran, serta munculnya orientasi pragmatis dalam penyelenggaraan pendidikan. Akibatnya, pendidikan Islam sering kali gagal melahirkan peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual.

Untuk menjawab problem mendasar ini, diperlukan reorientasi paradigma pendidikan Islam. Salah satu pendekatan konseptual yang relevan dan kontekstual adalah *maqāṣid al-syarī'ah*. Konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai landasan hukum Islam, tetapi juga sebagai kerangka etika dan nilai yang dapat dijadikan pedoman dalam pengembangan pendidikan. Melalui pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah*, pendidikan Islam dapat diarahkan kembali pada tujuannya yang hakiki yaitu mencetak manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak dalam bingkai kemaslahatan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Data dikumpulkan dari berbagai literatur primer dan sekunder seperti buku-buku klasik tentang *maqāṣid al-syarī'ah*, karya pemikir pendidikan Islam modern, serta artikel ilmiah yang relevan dengan isu *foundational problem*. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis), yaitu menelaah dan menafsirkan teks secara mendalam untuk menemukan makna konseptual dan hubungan antar gagasan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Krisis Fondasional Pendidikan Islam

Krisis pendidikan Islam modern ditandai dengan terjadinya disorientasi nilai, reduksi tujuan pendidikan pada aspek kognitif, dan melemahnya basis spiritual. Pendidikan lebih berfokus pada transfer pengetahuan daripada pembentukan kepribadian. Fenomena ini merupakan *foundational problem* karena menyentuh akar dari tujuan pendidikan Islam yang seharusnya membentuk keseimbangan antara iman, ilmu, dan amal.

Maqāṣid al-Syarī'ah sebagai Paradigma Reorientasi

Pendekatan *maqāṣid al-syarī'ah* menawarkan kerangka integratif yang mampu menjawab krisis tersebut.

1. *Hifz al-dīn* menuntun pendidikan agar menjaga nilai keimanan dan moralitas.
2. *Hifz al-'aql* mendorong pengembangan akal kritis dan kreatif.
3. *Hifz al-nafs* memastikan pendidikan memanusiakan manusia.
4. *Hifz al-nasl* menanamkan nilai tanggung jawab sosial dan keluarga.
5. *Hifz al-māl* mengajarkan etika ekonomi dan keadilan sosial.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidikan Islam tidak hanya menjadi alat transmisi ilmu, tetapi juga transformasi nilai dan perilaku.

Implementasi dalam Sistem Pendidikan

Implementasi reorientasi berbasis *maqāṣid* dapat dilakukan melalui:

1. Reformulasi tujuan pendidikan, agar tidak hanya menekankan hasil akademik, tetapi juga keberlanjutan moral dan spiritual.
2. Integrasi kurikulum, yang menghubungkan ilmu agama dan sains modern dalam satu kerangka tauhid.
3. Penguatan peran guru sebagai teladan spiritual, bukan sekadar pengajar.
4. Model evaluasi berbasis karakter dan kemaslahatan, bukan hanya kognitif.

Dampak dan Relevansi terhadap Tantangan Modern

Reorientasi ini mampu menjawab tantangan globalisasi, sekularisasi, dan krisis moral generasi muda. Pendidikan Islam berbasis maqāṣid mendorong terciptanya manusia yang religius, kritis, adaptif, dan berkeadilan sesuai dengan tuntunan Islam rahmatan lil 'ālamīn.

SIMPULAN

Foundational problem dalam pendidikan Islam berakar pada krisis nilai dan orientasi filosofis akibat pengaruh modernitas yang sekuler dan pragmatis. Reorientasi berbasis *maqāṣid al-syarī'ah* menjadi solusi konseptual dan praktis untuk mengembalikan pendidikan Islam pada tujuan hakikinya: membentuk manusia beriman, berilmu, dan berakhlak. Pendekatan ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara spiritualitas, intelektualitas, dan kemaslahatan sosial. Dengan demikian, pengembangan pendidikan Islam masa depan harus berlandaskan maqāṣid sebagai fondasi filosofis, normatif, dan aksiologis yang menyatukan agama dan kemanusiaan

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada istri dan anak saya yang telah membantu memotivasi saya dan yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Aini, S. 2022. Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka. Bandung: Alfabeta.
- Auda, Jasser. 2008. Maqasid al-Shariah: A Philosophy of Islamic Law. London: IIIT.
- Azwar, S. 2018. Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Black, P., & Wiliam, D. 2009. Assessment for Learning: Theoretical Foundations. Educational Assessment.
- Brookhart, S. 2017. How to Use Classroom Assessment to Improve Learning. ASCD.
- Creswell, J. W. 2018. Research Design. California: Sage.
- Darling-Hammond, L. 2021. Diagnostic Assessment and Learning. Journal of Educational Practice.
- Fathurrohman, P. 2021. Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kencana.
- Guskey, T. R. 2020. Measurement and Evaluation in Education. New York: Routledge.
- Hidayat, R. 2021. Asesmen Formatif dalam Pembelajaran PAI. Jurnal Edukasi Islam.
- Ismail, F. 2020. Inovasi Penilaian Pendidikan. Yogyakarta: UMY Press.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. Panduan Asesmen Diagnostik Kurikulum Merdeka. Jakarta: Kemendikbud.
- Kunandar. 2019. Penilaian Berbasis Kelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, M. B., & Huberman, A. 2014. Qualitative Data Analysis. California: Sage.
- Moleong, L. J. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2020. Pengembangan Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kencana.
- Nasution, S. 2021. Asesmen Autentik dalam Pembelajaran. Bandung: Nusantara Press.
- Nurdin, A. 2022. Persepsi Guru terhadap Implementasi Asesmen Diagnostik. Jurnal Pendidikan.
- Popham, W. J. 2018. Classroom Assessment. California: Pearson.
- Prastowo, A. 2020. Pengembangan Instrumen Asesmen. Jakarta: Kencana.
- Rahmawati, D. 2021. Asesmen Diagnostik dalam Pendidikan Islam. Jurnal Al-Madrasah.
- Riyadi, A. 2023. Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka. Jurnal Inspirasi Pendidikan.
- Sadiman, A. 2019. Media dan Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: PT Grafindo.
- Sani, R. 2021. Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. 2019. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, A. 2020. Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah. Jakarta: Prenadamedia.
- Taylor, L. 2020. Diagnostic Testing and Teaching. Journal of Assessment Studies.
- Usman, N. 2021. Manajemen Pembelajaran PAI. Jurnal Ta'lim.
- Wiggins, G., & McTighe, J. 2018. Understanding by Design. New York: ASCD.
- Yusuf, M. 2022. Evaluasi Pembelajaran Agama Islam. Bandung: Rosdakarya.
- Zainuddin, A. 2023. Asesmen Formatif dan Motivasi Belajar. Jurnal Evaluasi Pendidikan.